

pengantar kajian kota dan permukiman



week 5 urban history & theory

Ilya F Maharika
Islamic University of Indonesia

summer 2009/2010

Time Line of Urban History

Early
Civilization

Pre
Industrial City

Industrial
City

Post
Industrial City

Urban History: Colonial City?

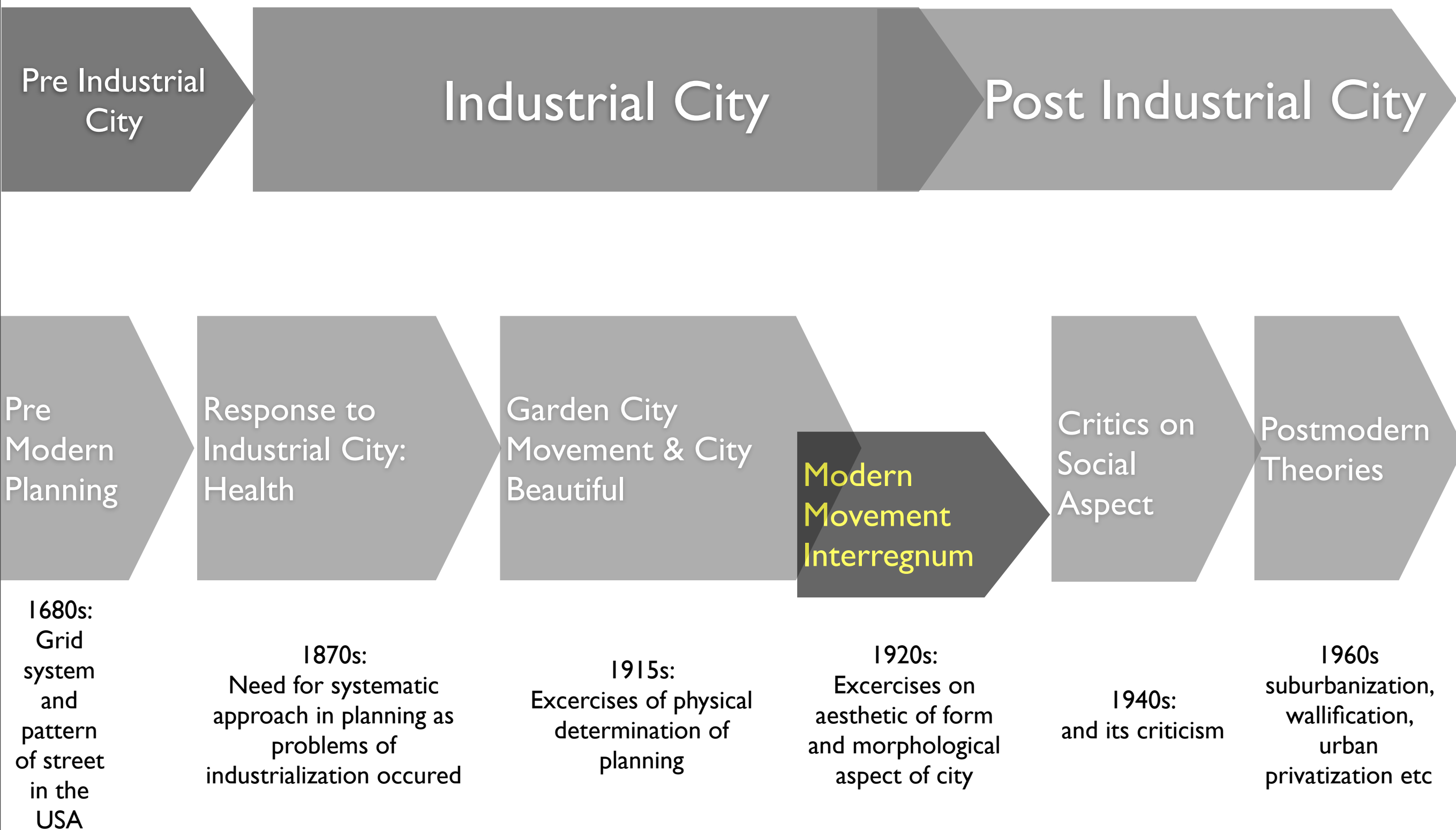
Early Civilization

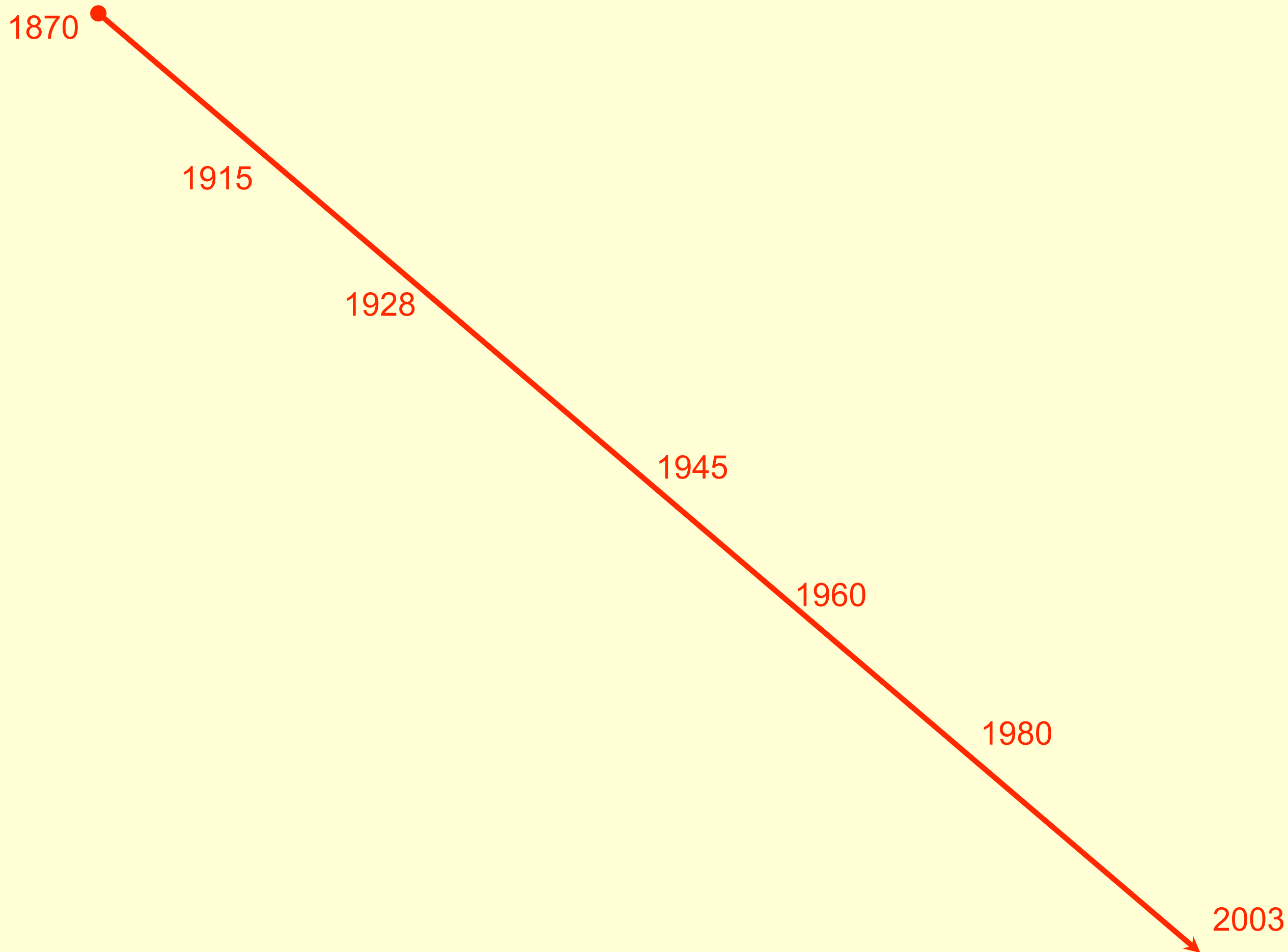
Pre Industrial City

Industrial City

Post Industrial City

Urban Planning History





1870

Era of Urban
Industrialization

- Need for more systematic and forward-thinking action
- Concepts linking planning, research, action
- Imbedded in architecture, engineering, social work

1915

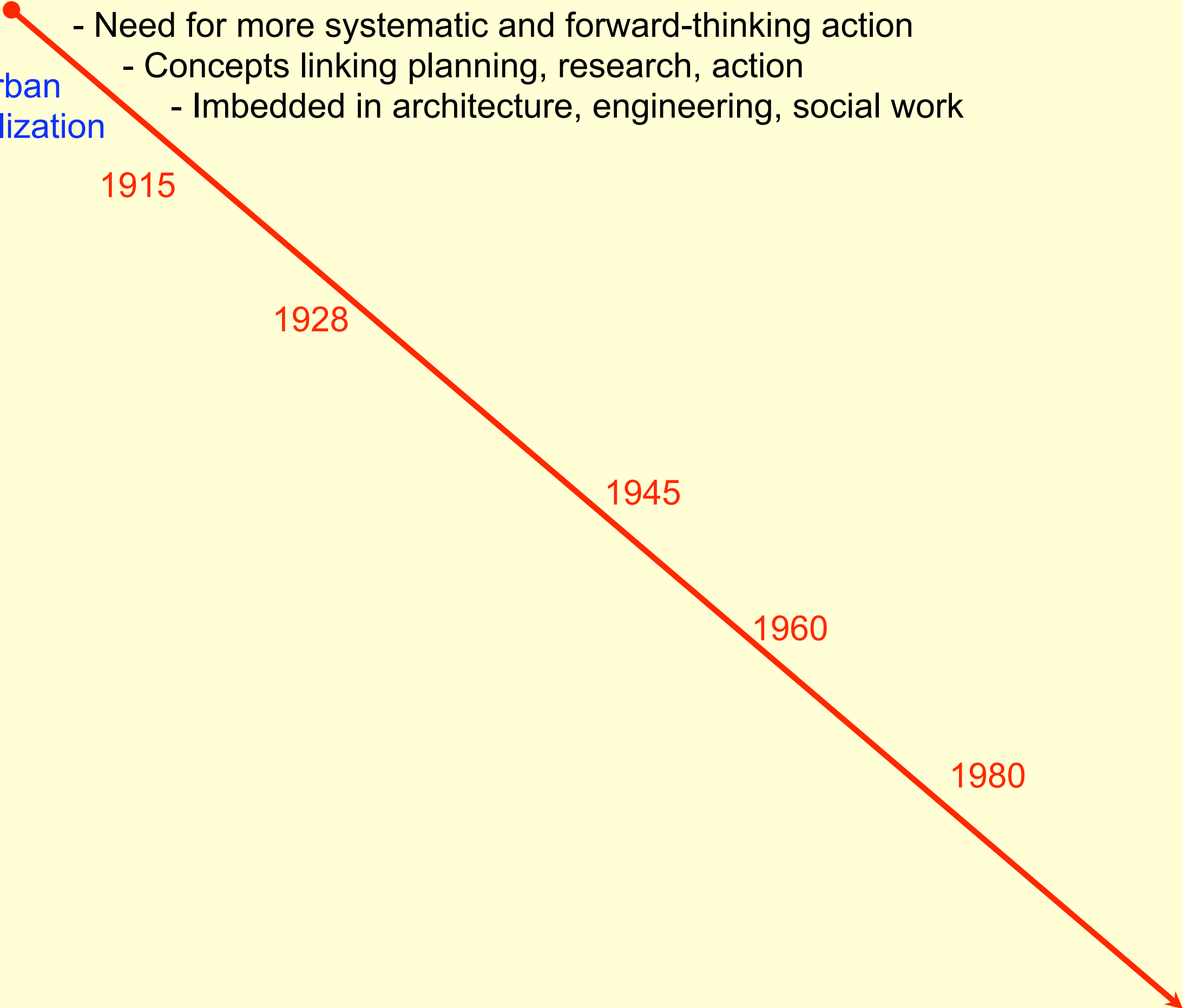
1928

1945

1960

1980

2003



1870

Era of Urban
Industrialization

- Need for more systematic and forward-thinking action
- Concepts linking planning, research, action
- Imbedded in architecture, engineering, social work

1915

Roaring '20s &
Progressive Era

- Planning as a profession and public institution
- Physical determinism: City Beautiful & City Efficient
- Focus on land use & comprehensive analysis

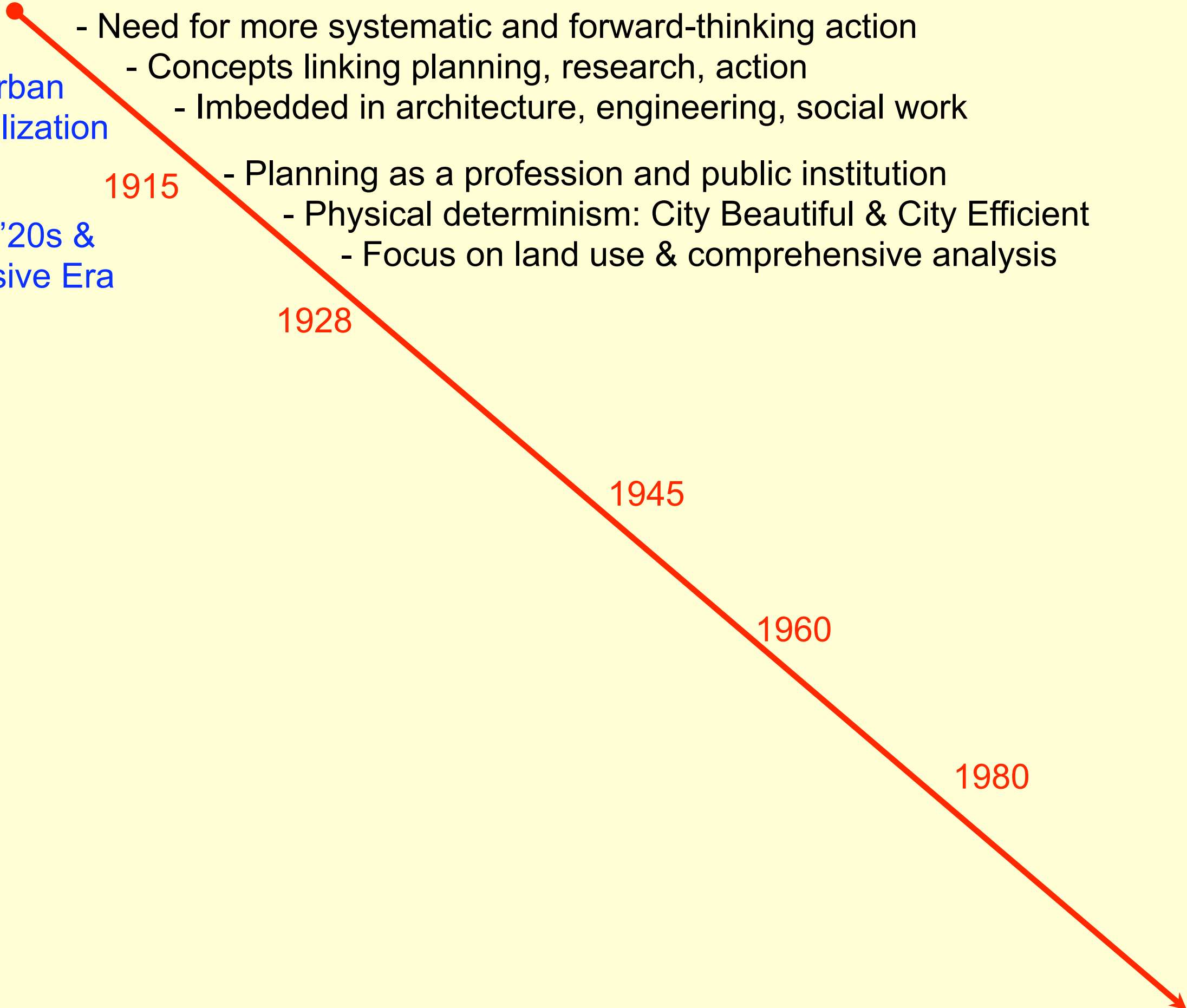
1928

1945

1960

1980

2003



1870

Era of Urban
Industrialization

- Need for more systematic and forward-thinking action
- Concepts linking planning, research, action
- Imbedded in architecture, engineering, social work

1915

Roaring '20s &
Progressive Era

- Planning as a profession and public institution
- Physical determinism: City Beautiful & City Efficient
- Focus on land use & comprehensive analysis

1928

The Depression Era
& Urban Stagnation

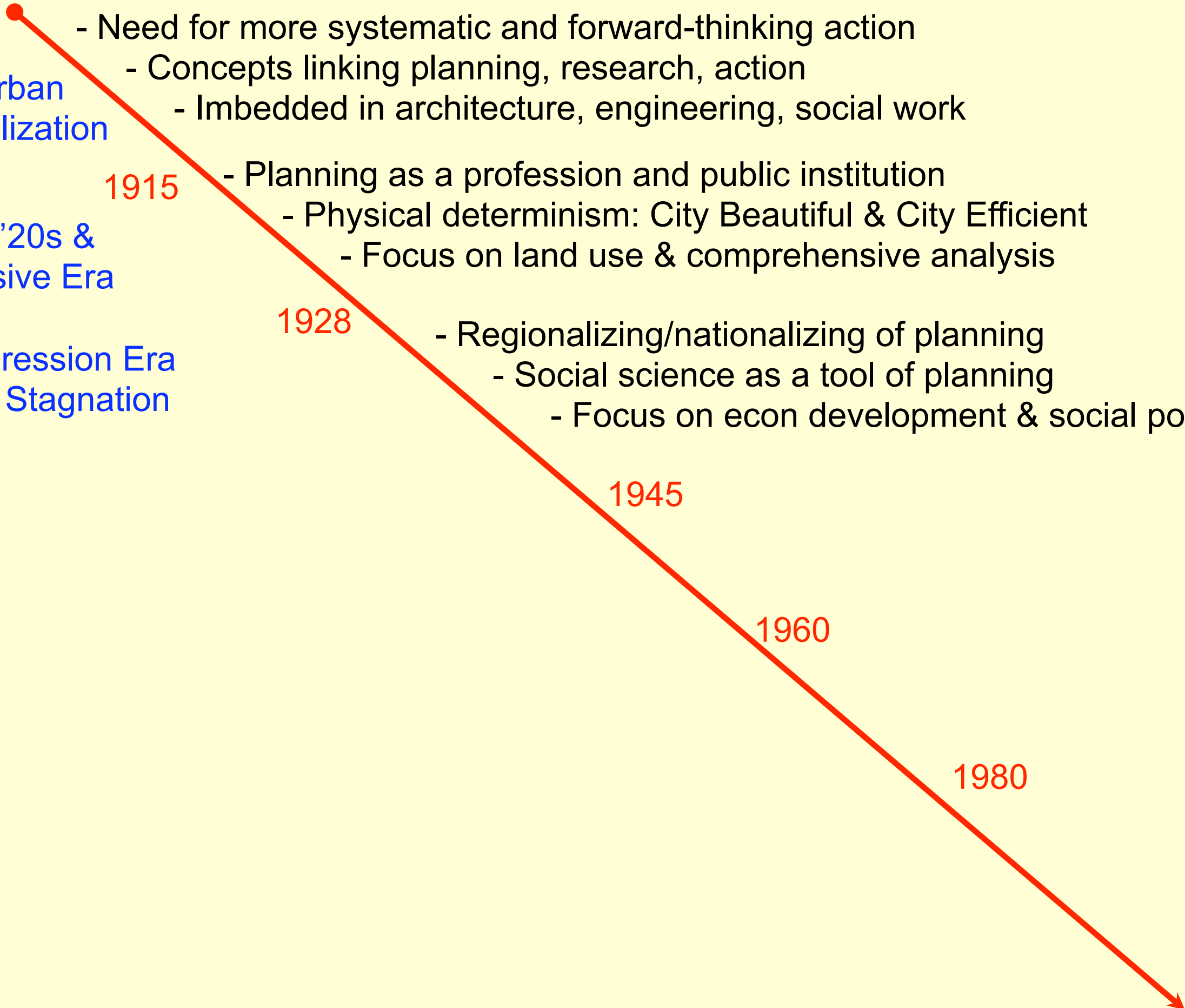
- Regionalizing/nationalizing of planning
- Social science as a tool of planning
- Focus on econ development & social policy

1945

1960

1980

2003



1870

Era of Urban Industrialization

- Need for more systematic and forward-thinking action
- Concepts linking planning, research, action
- Imbedded in architecture, engineering, social work

1915

Roaring '20s & Progressive Era

- Planning as a profession and public institution
- Physical determinism: City Beautiful & City Efficient
- Focus on land use & comprehensive analysis

1928

The Depression Era & Urban Stagnation

- Regionalizing/nationalizing of planning
- Social science as a tool of planning
- Focus on econ development & social policy

1945

Post-WWII Modernism Suburbanization & Central City Decline

- Trust in governmental authority
- Modernism, comprehensiveness & rationality

1960

1980

2003

1870

Era of Urban Industrialization

- Need for more systematic and forward-thinking action
- Concepts linking planning, research, action
- Imbedded in architecture, engineering, social work

1915

Roaring '20s & Progressive Era

- Planning as a profession and public institution
- Physical determinism: City Beautiful & City Efficient
- Focus on land use & comprehensive analysis

1928

The Depression Era & Urban Stagnation

- Regionalizing/nationalizing of planning
- Social science as a tool of planning
- Focus on econ development & social policy

1945

Post-WWII Modernism Suburbanization & Central City Decline

- Trust in governmental authority
- Modernism, comprehensiveness & rationality

1960

Social Activism, Federal Policy & Regional Cities

- Social science strengthened & challenged
- Planning optimism
- Rise of community voice & social protest
- Political action for reform and transformation

1980

2003

1870

Era of Urban Industrialization

- Need for more systematic and forward-thinking action
- Concepts linking planning, research, action
- Imbedded in architecture, engineering, social work

1915

Roaring '20s & Progressive Era

- Planning as a profession and public institution
- Physical determinism: City Beautiful & City Efficient
- Focus on land use & comprehensive analysis

1928

The Depression Era & Urban Stagnation

- Regionalizing/nationalizing of planning
- Social science as a tool of planning
- Focus on econ development & social policy

1945

Post-WWII Modernism Suburbanization & Central City Decline

- Trust in governmental authority
- Modernism, comprehensiveness & rationality

1960

Social Activism, Federal Policy & Regional Cities

- Social science strengthened & challenged
- Planning optimism
- Rise of community voice & social protest
- Political action for reform and transformation

1980

Retreat from Policy Privatization

- Post-modern critique of rationality
- Segmentation of voices of communities into communities with voice
- Focus on interaction, communication, process

2003



urban history & theory

Ilya F Maharika
Islamic University of Indonesia

summer 2009/2010

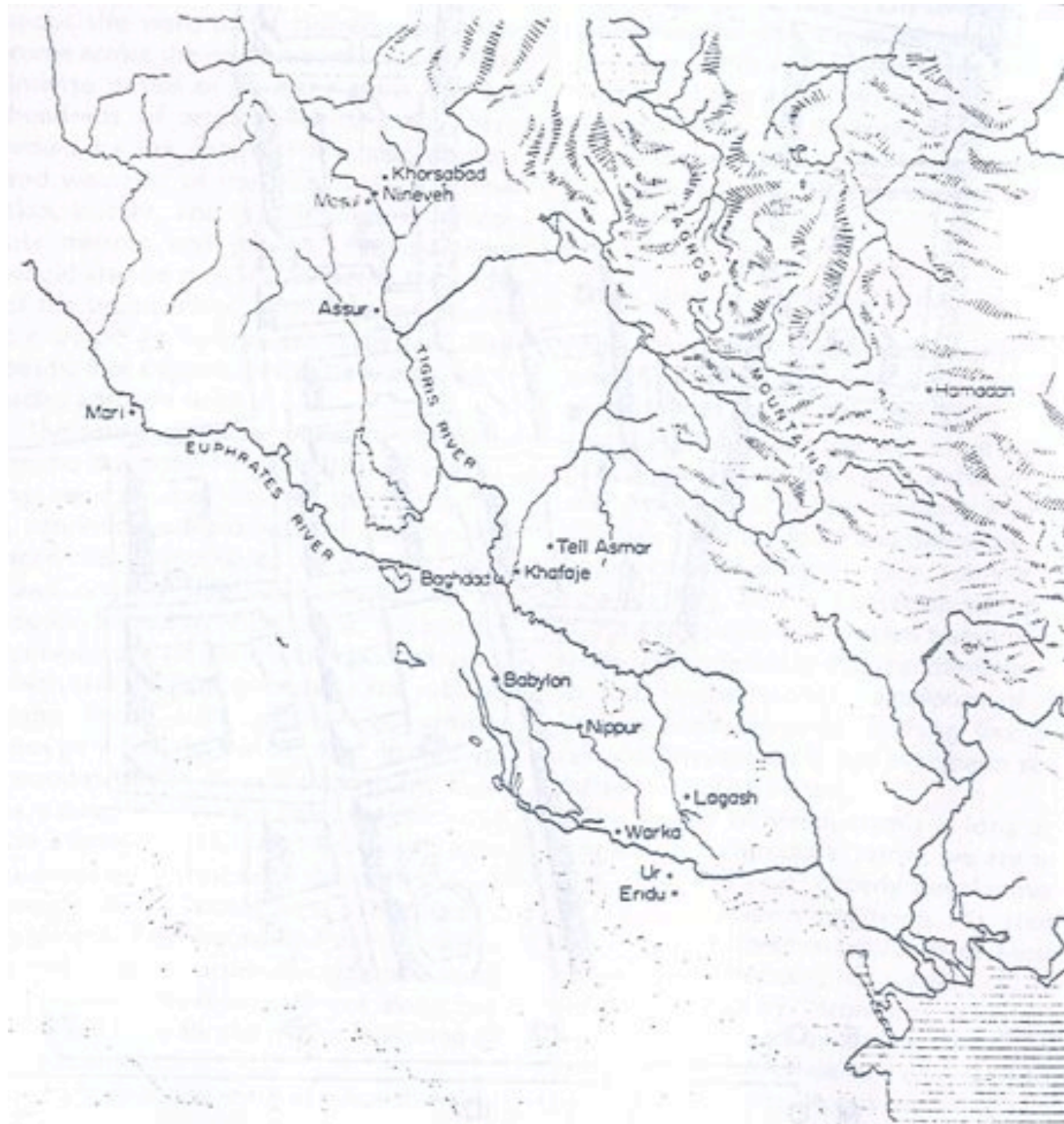
EARLY CIVILIZATION CITY

: terbentuknya tatanan sosial



Arsitektur ditandai dengan fungsi instingtif manusia yaitu sebagai *shelter*. Namun arsitektur yang sebenarnya lebih dari sekedar sebuah naungan, ia adalah upaya untuk menciptakan ritual: sebuah tanda kehadiran di lansekap dan sekaligus media untuk “naik” ke atas. Yang pertama berupa dinding atau pagar, sebuah arsitektur dinding. Yang kedua adalah monumen. Tak mengherankan dua elemen utama ini menjadi demikian penting bagi “arsitektur” yang lebih besar yaitu kota.

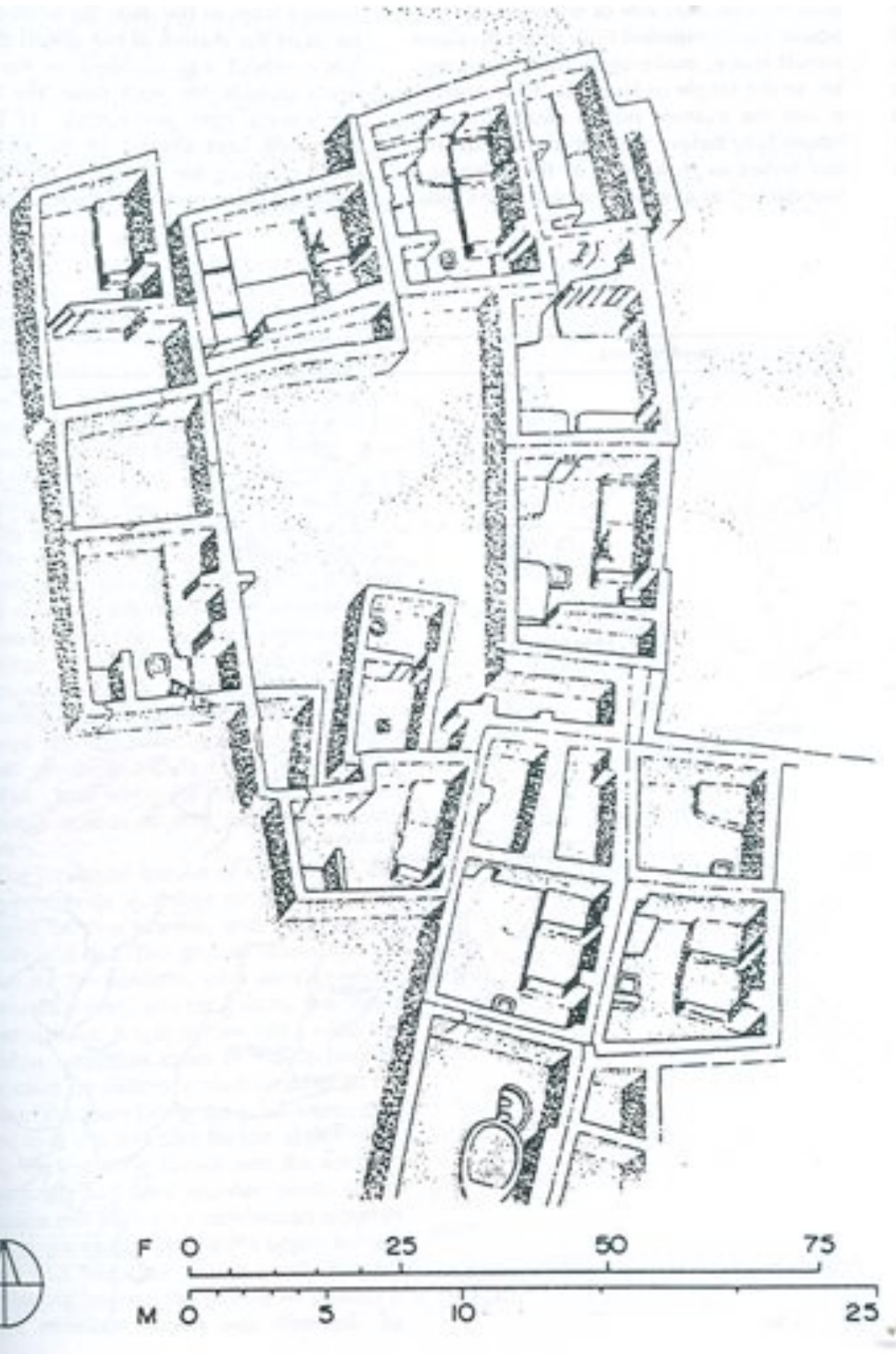
KOTA SEBAGAI KONSENTRASI POPULASI



Adalah konsentrasi hunian manusia yang mengawali terjadinya kota. Namun konsentrasi manusia yang menjadi kota hanyalah konsentrasi yang diikuti dengan terbentuknya ritual dan lebih luas lagi, tatanan sosial.

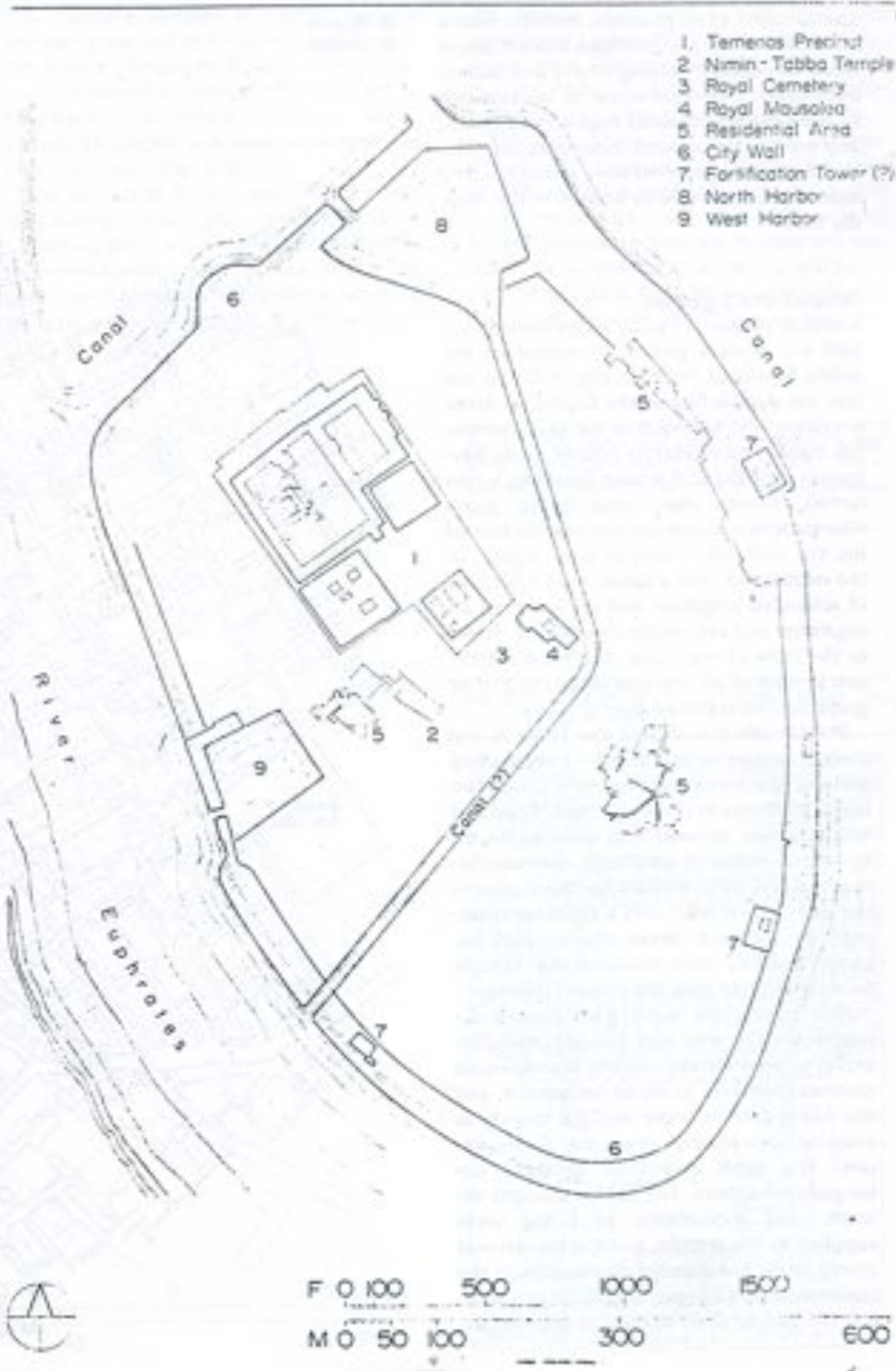
Konsentrasi kota-kota yang dianggap mengawali terbentuknya peradaban adalah Mesopotamia - Peradaban di antara Dua Sungai.

KOTA DAN PEMBAGIAN KERJA



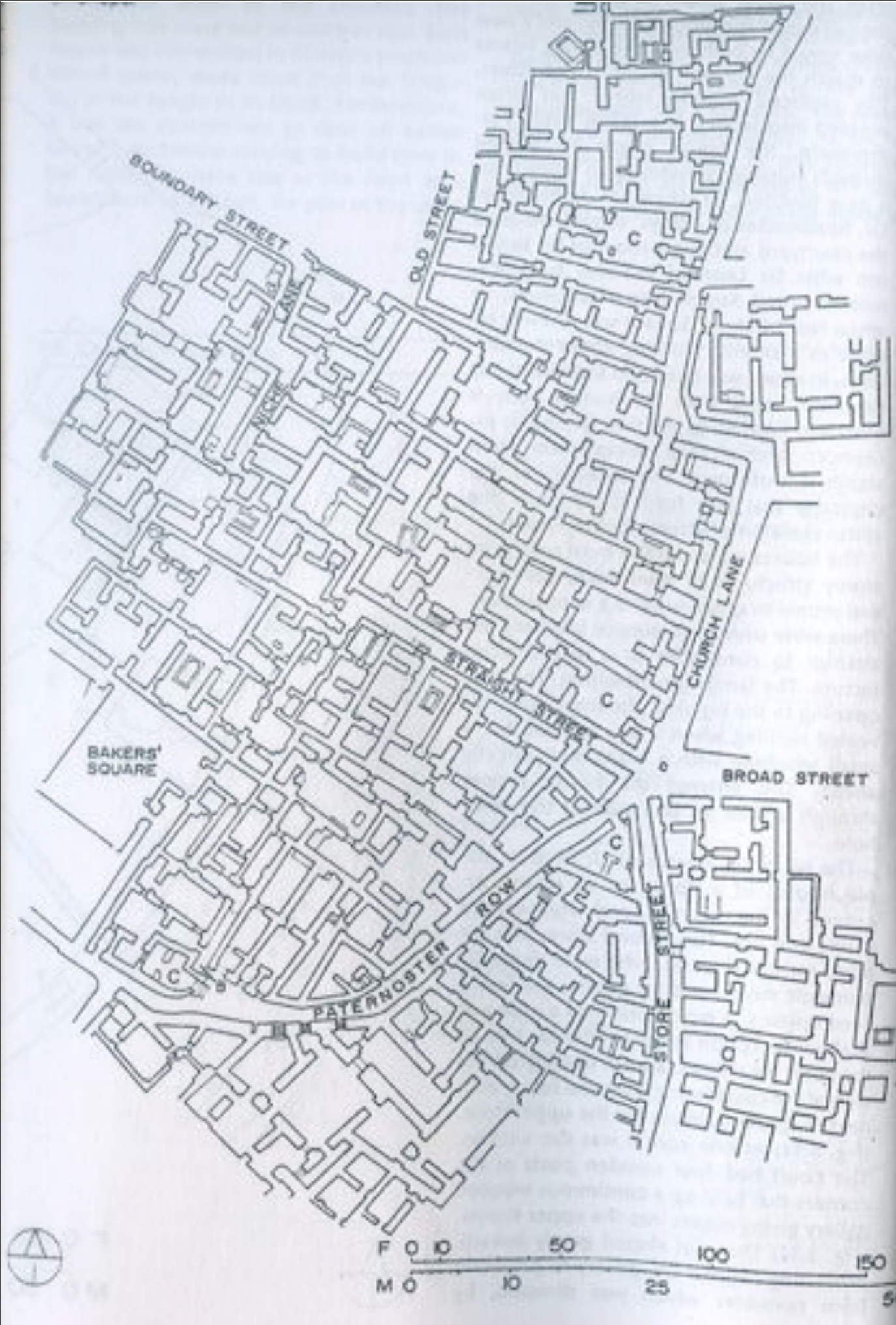
Catal Huyuk (sekarang di Turki), muncul sebagai sebuah kompleks hunian (settlement) sekitar 7000 SM. Dianggap sebagai awal munculnya konsep kota yang ditandai dengan adanya pembagian kerja warganya yang tampak dalam layout tatanan fisik. Kota yang didiami oleh sekitar 10.000 orang ini terbentuk dari layout rumah-rumah yang berkelompok secara sangat erat. Catal Huyuk tidak mempunyai benteng tetapi juga bukan merupakan kota yang terbuka karenanya.

Fig. 3.9 Ur (Iraq), schematic plan of city in second millennium B.C.



KOTA DAN STATUS SOSIAL

Ur di Mesopotamia, 2000SM, didiami kurang lebih 10-15 ribu jiwa ini berbenteng dikelilingi oleh desa dan rumah petani. Pusat kota didominasi oleh kompleks ziggurat yang menunjukkan kuatnya posisi pendeta dan istana raja. Keduanya memiliki benteng tersendiri yang memisahkan dengan hunian.



Hunian tersusun oleh blok-blok rumah yang sangat rapat. Kerapatan ini sangat kontras dengan Temenos, bagian kuil ziggurat bagi pendeta dan istana raja. Di akhir perkembangan Ur, terbentuk pula bazaar yang merupakan tempat publik untuk berdagang (pasar kota).



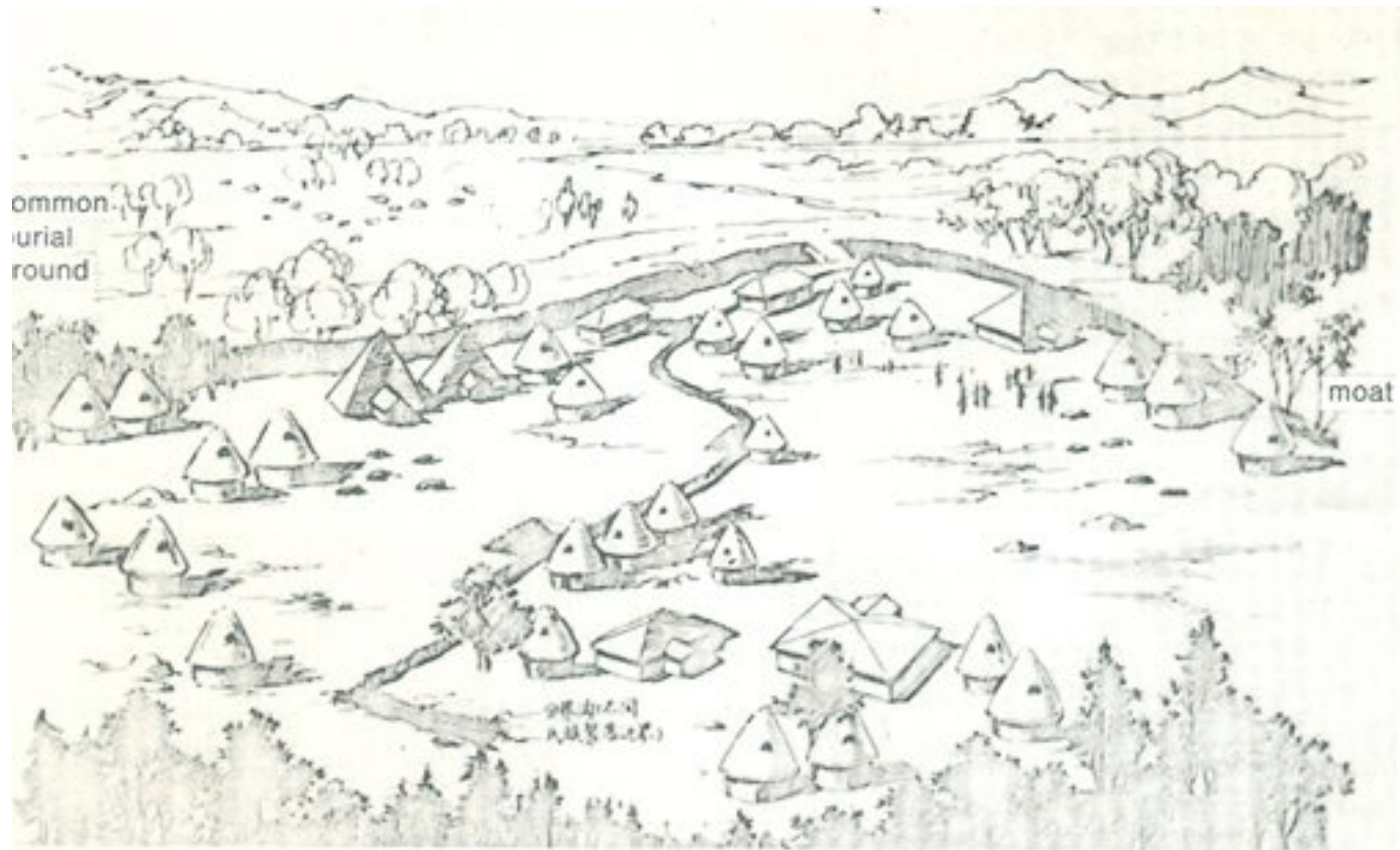
Ziggurat barangkali menjadi sumber bagi kepercayaan akan “menara untuk ke surga” Tower of Babel ini. Dalam kepercayaan Judeo-Kristiani, menara ini melambangkan keberbedaan umat manusia.

KOTA SEBAGAI SETTING RITUAL



Makkah misalnya tumbuh dari sebuah konfigurasi “dinding” gunung yang mengelilingi lembah ini. Kaabah dibangun Ibrahim sebagai monumen untuk menghadap Tuhan. Makkah lantas menjadi sebuah kota dimana prosesi membentuk peradaban ini terpateri selalu diulang dalam ritual tahunan Haji.

KOTA DAN LANSEKAP



“Banpo Village” (Xi’an, Shaanxi, c. 3600 B.C.)
Site of a Settlement (reconstructed from excavations)

Xiadu, Capital of Yan
(Yixian, Hebei, 4th – 3rd century B.C.)



- excavation site of iron smelting equipment
- site of bone processing
- △ excavation site of coins
- pottery making site
- weaponry making site
- old waterways

Xinzheng, Capital of Zheng
(Henan, 4th – 3rd century B.C.)



- excavation site of iron smelting equipment
- excavation site of bones
- excavation site of copper smelting equipment
- △ site of jade processing
- ruins of the old city wall

Handan, Capital of Zhao
(Hebei, 4th – 3rd century B.C.)



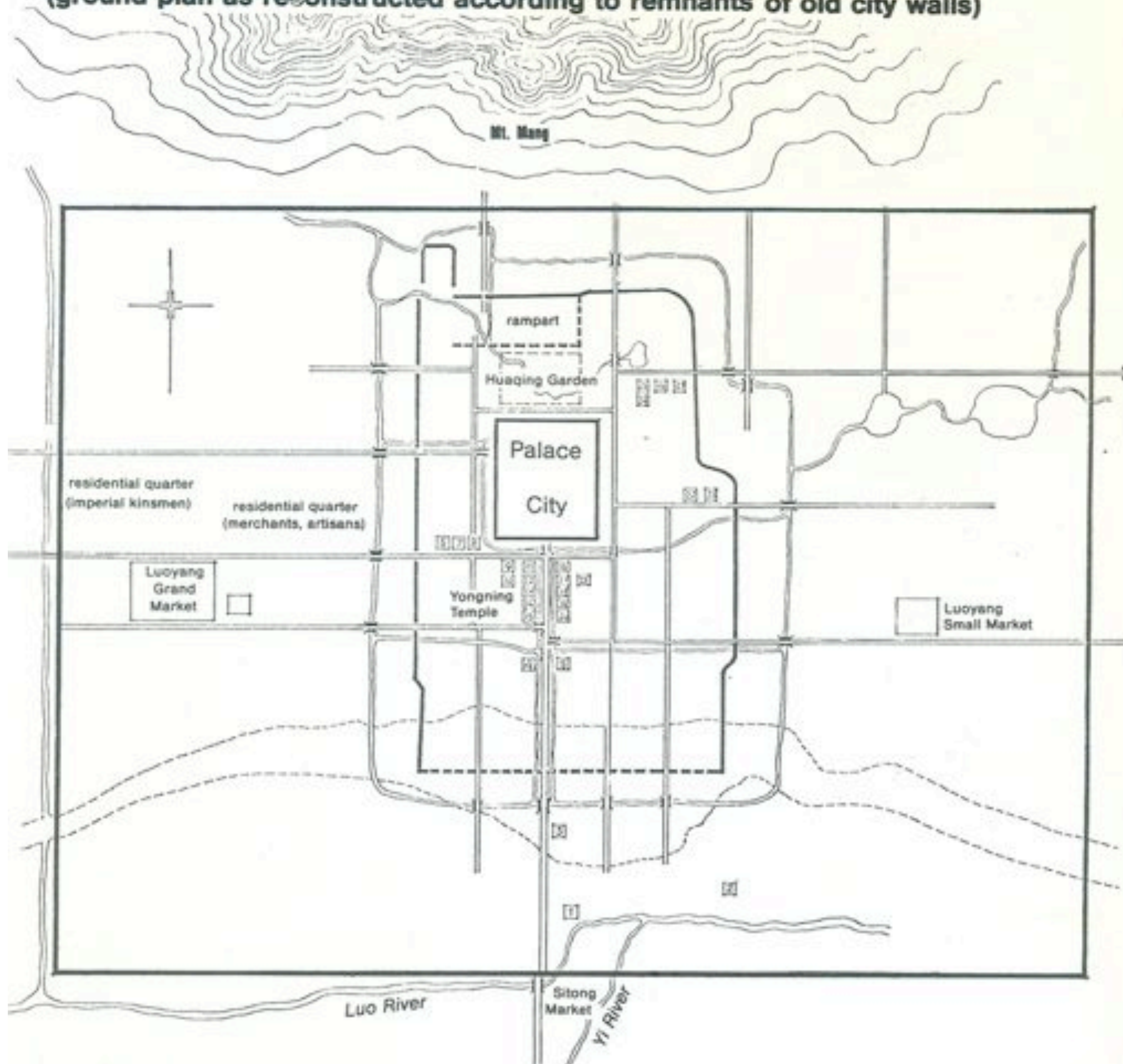
Linzi, Capital of Qi
(Shandong, 4th – 3rd century B.C.)



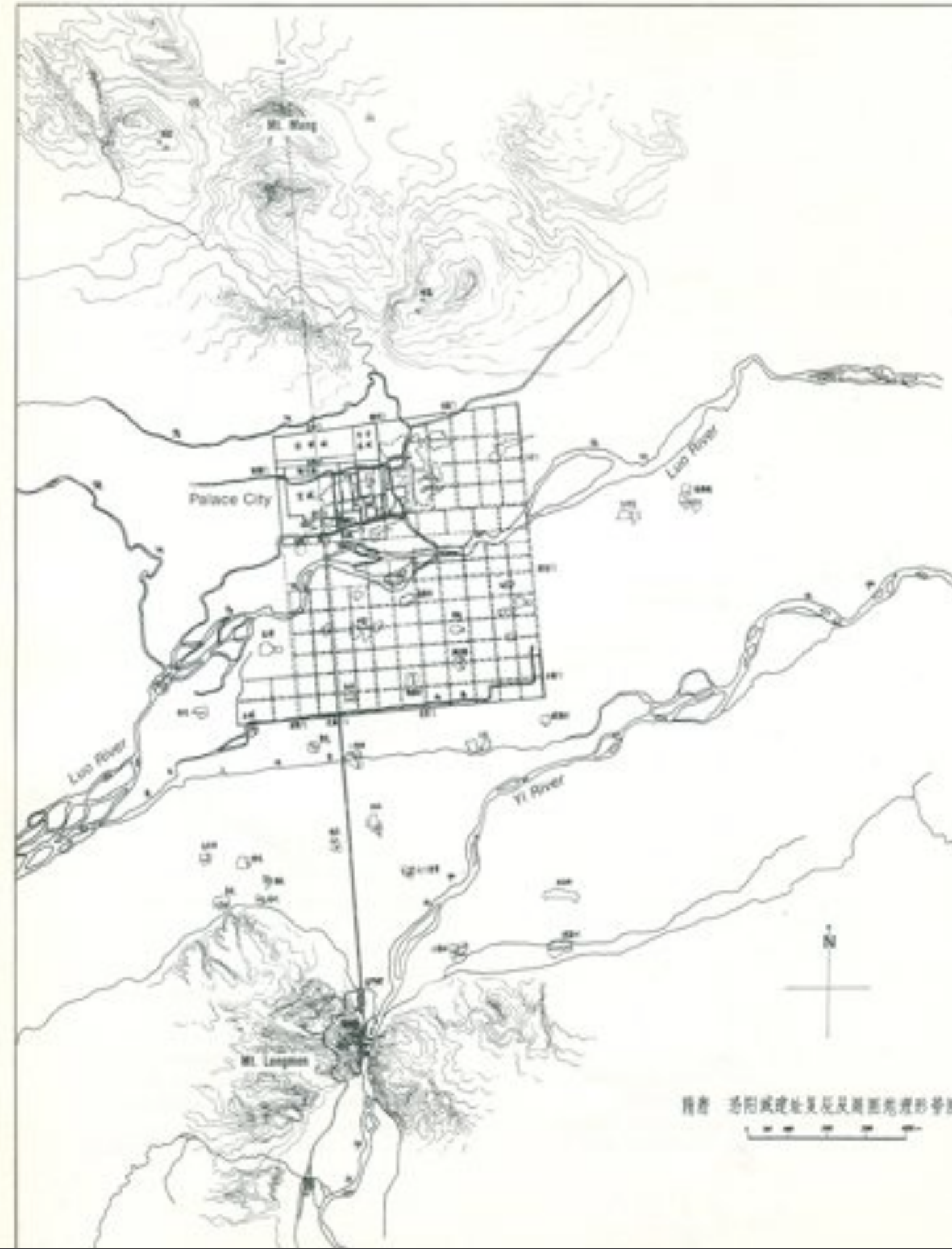
- excavation site of iron smelting equipment
- excavation site of bones
- △ excavation site of coins
- excavation site of copper smelting equipment
- roads
- rammed-earth platform

Kota-kota awal di China yang selalu mengintegrasikan lansekap sebagai bagian yang sangat mempengaruhi bentuk kota secara keseluruhan.

Luoyang, Capital of Northern Wei Dynasty (around 500 A.D.)
(ground plan as reconstructed according to remnants of old city walls)



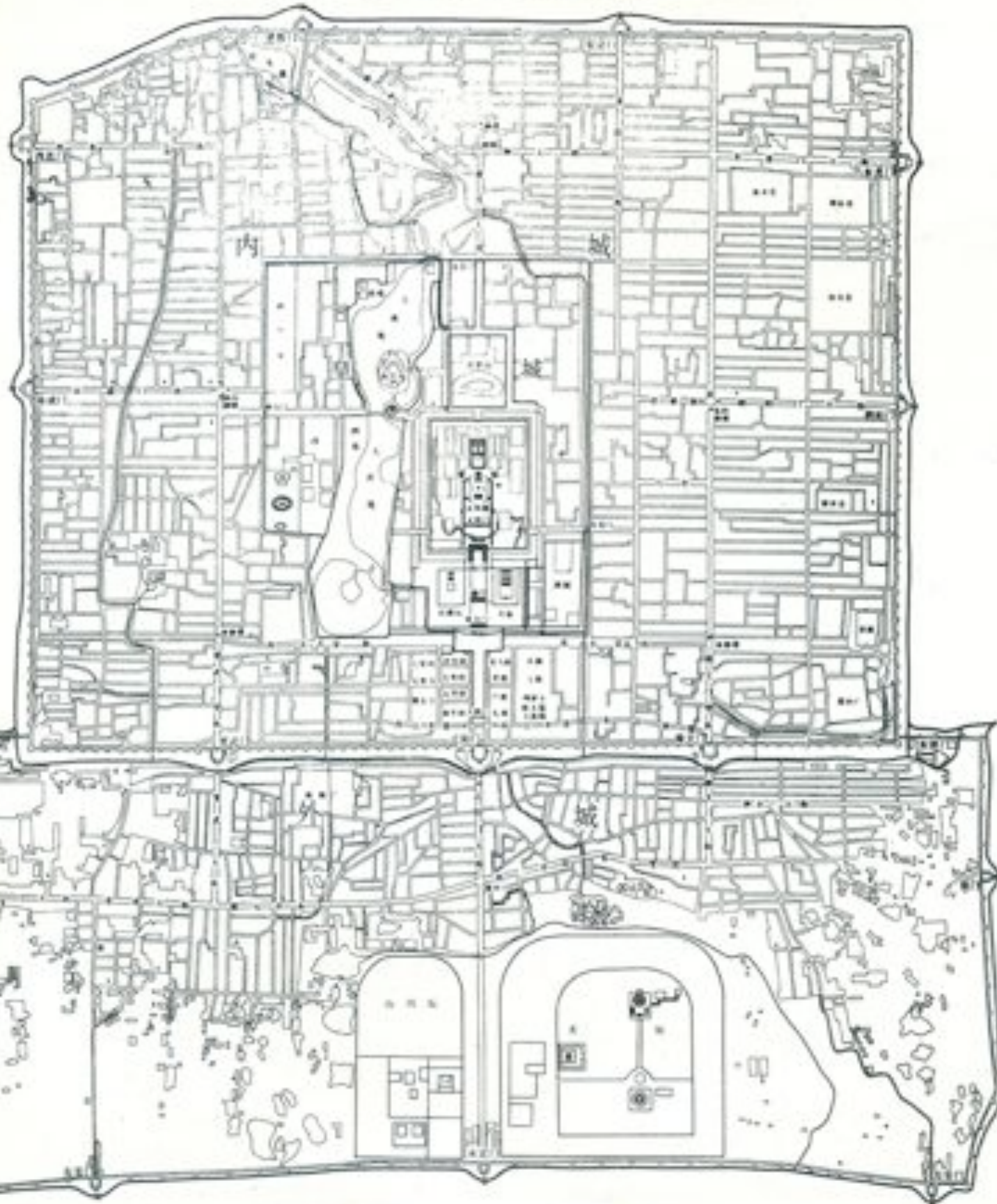
Luoyang, the "Eastern Capital" of the Sui and Tang
Dynasties – Reconstruction of the city plan and its
topographical environment



图例 洛阳城址及其周围地形图

Peking, Capital of Ming Dynasty

明北京城圖

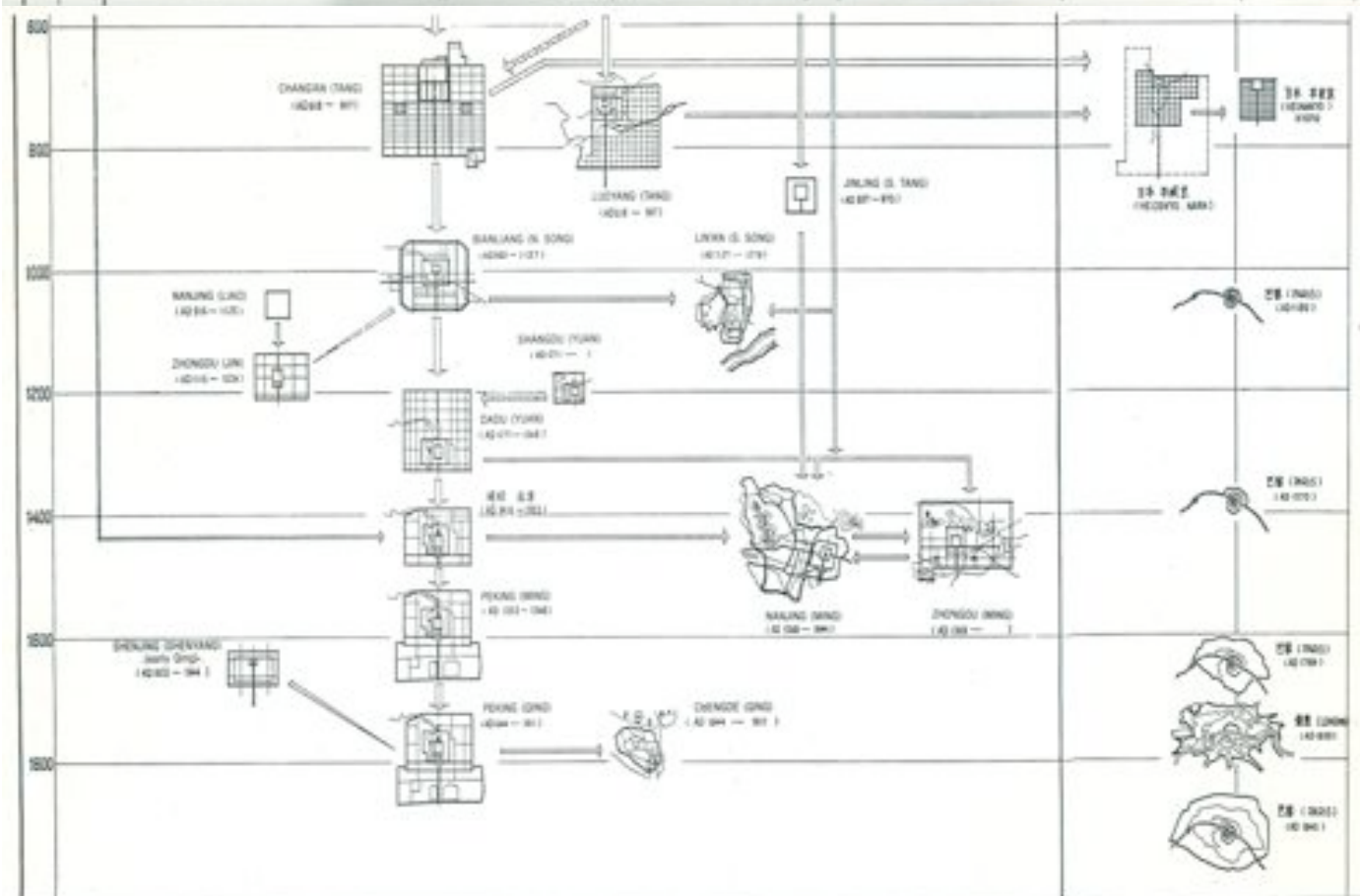
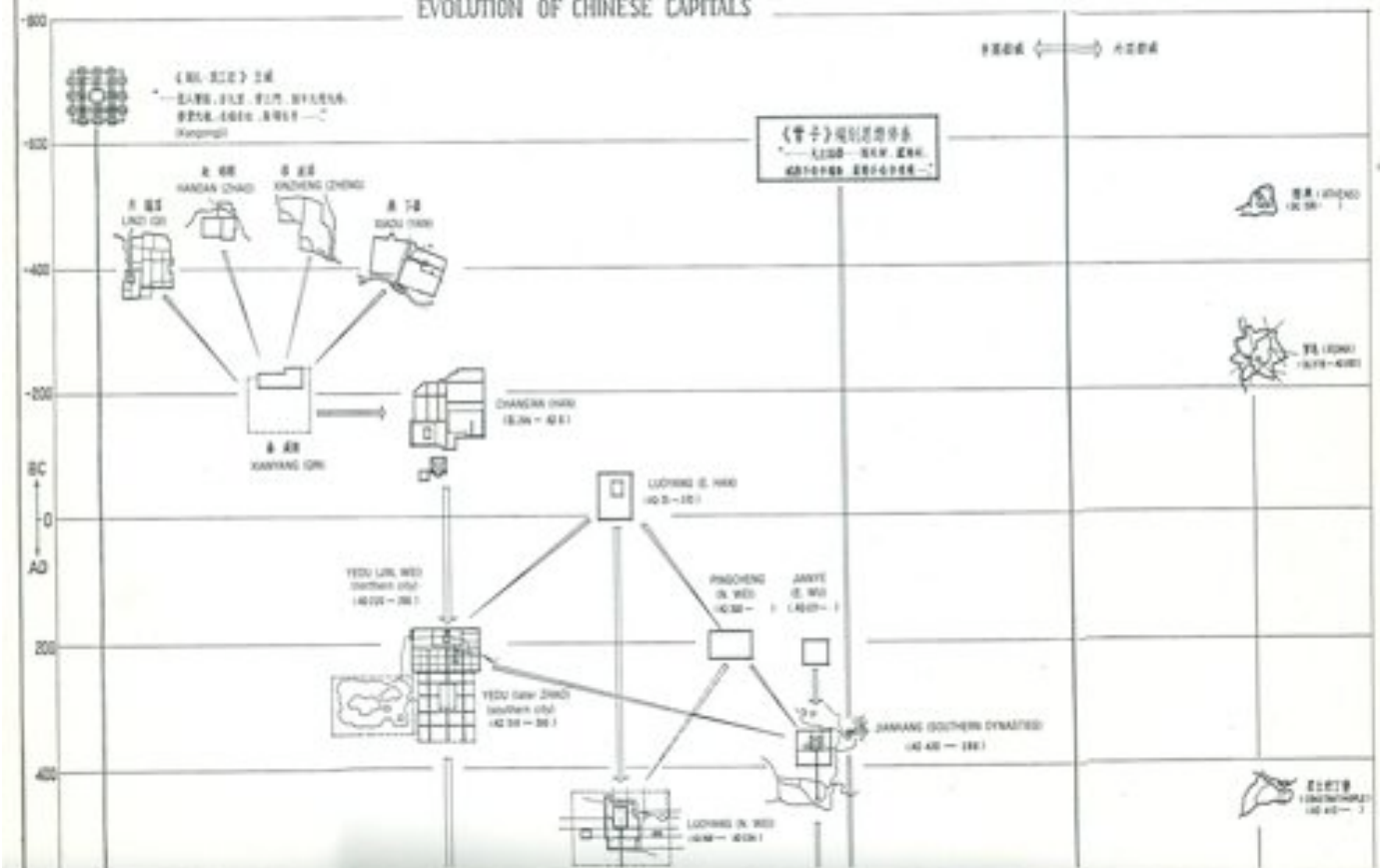


0 1 2 3 li (1 li = 576 m)

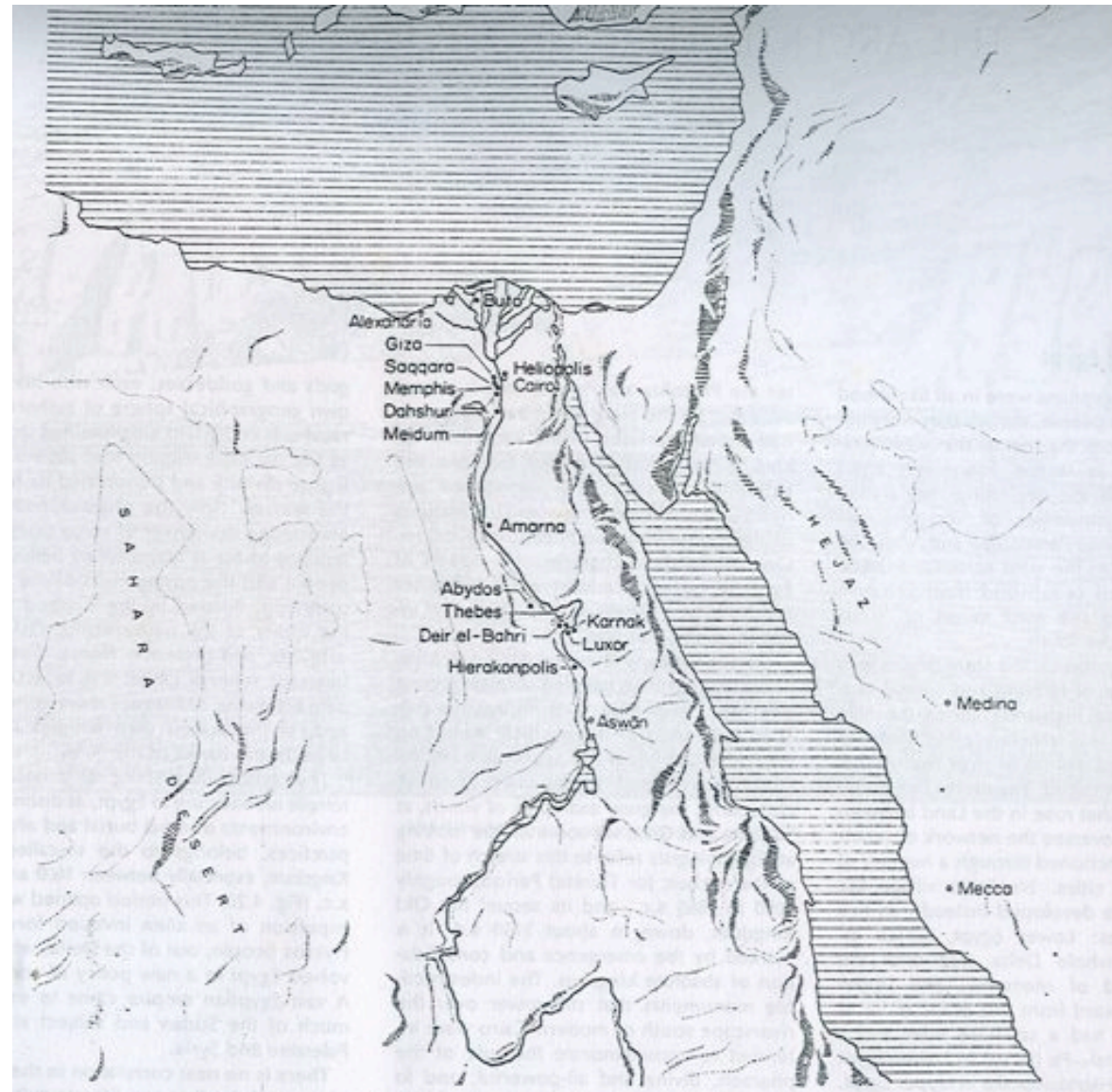
Dengan kekuasaan yang sangat besar, Kekaisaran Ming menjadi titik kulminasi “kekakuan” perencanaan kota China. Namun demikian, integrasi dengan lansekap dengan kota secara keseluruhan tetap dijaga bukan dengan “menyesuaikan” bentuk kota terhadap alam, tetapi “membuat” alam artifisial yang dibuat “mirip” dengan aslinya tanpa harus menjadi alam liar.

中国历代都城发展演变图

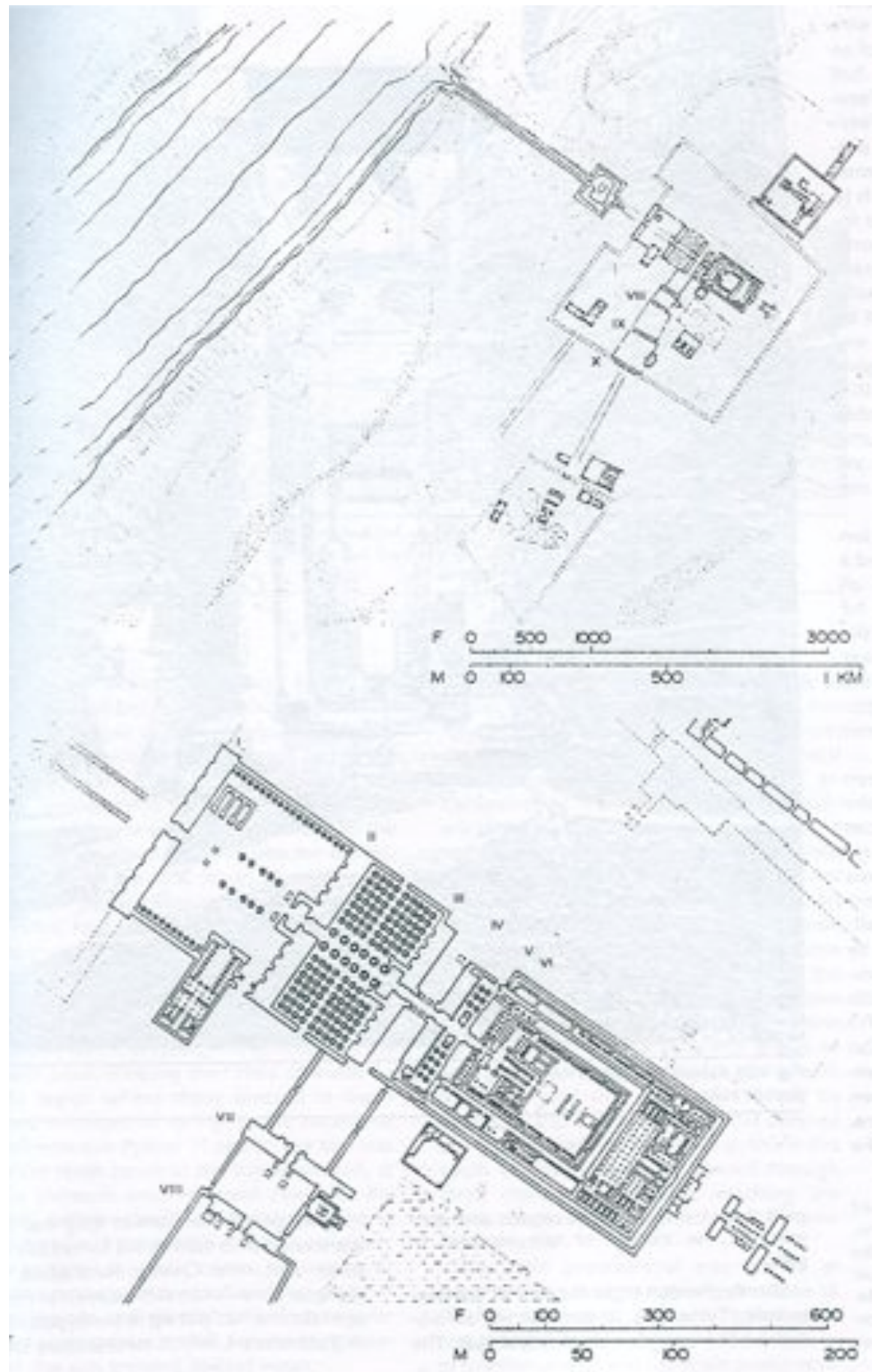
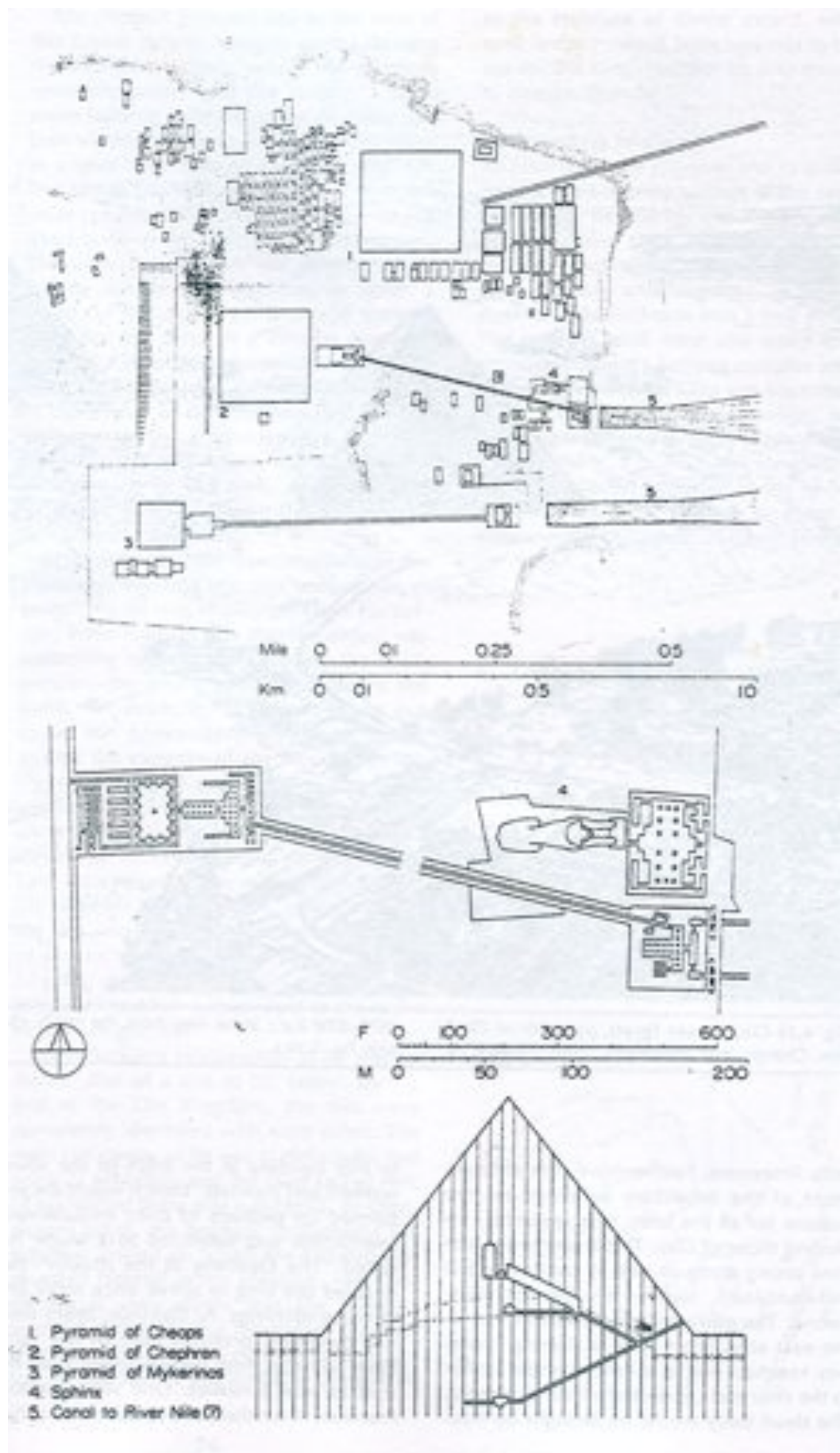
COMPARATIVE STUDIES
EVOLUTION OF CHINESE CAPITALS

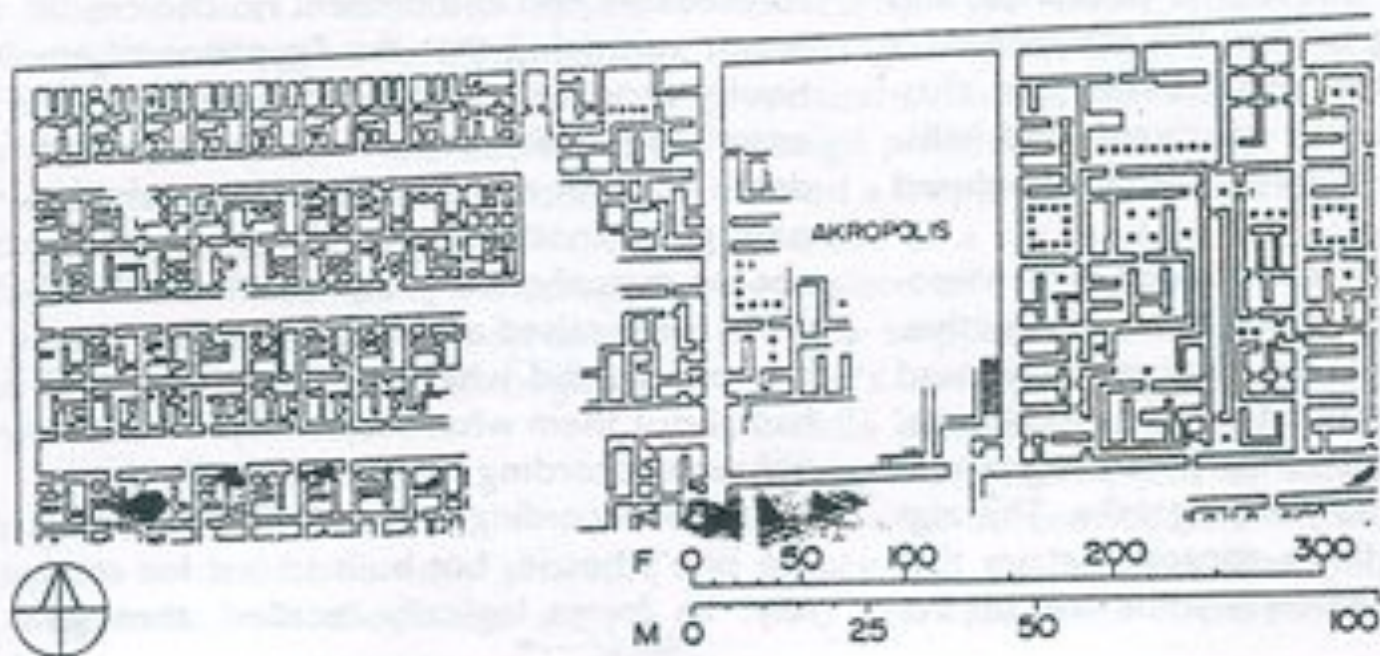
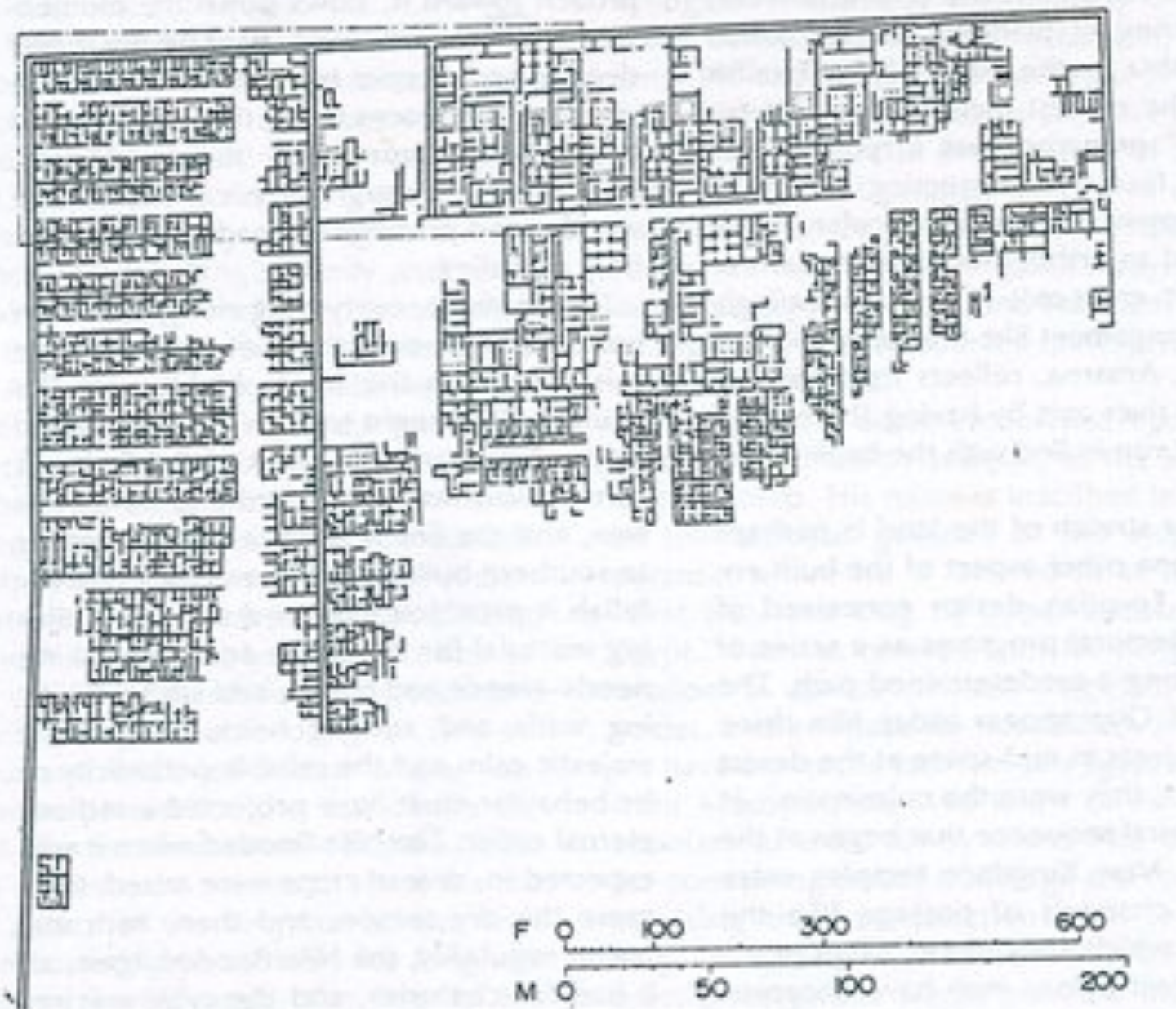


KOTA DAN SESUMBER



Berbeda dengan China, Mesir memperlakukan lansekap lebih sebagai sumber kehidupan. Seluruh pertumbuhan kota bermula dari sungai Nil yang membentang lebih dari 5000 km ini.





Ruang hunia yang terbagi
(zona?)

kota yang kompak: terbuka, berbenteng, atau konfigurasi yang “tertutup”

konsentrasi populasi yang lebih besar dari desa atau kelompok keluarga suku

kota tidak dapat “self contained” seperti halnya desa: butuh interaksi dengan sekitarnya untuk menjaga suplai sumber.

Penduduknya terbagi dalam berbagai bentuk tugas dan pekerjaan (division of labour), dan status (sosial, ekonomi, politik).

Kota didominasi oleh hubungan yang sangat erat antara raja sebagai simbol kekuasaan dan pendeta sebagai simbol kekuasaan Tuhan yang sering tercermin dalam penataan dengan lansekap kotanya